

Akademika

Korelasi Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan
Nurotun Mumtahanah, Mochamad Taufik

Upaya Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Full Day di SMPN 1 Ngimbang Lamongan
Salman Zahidi, Ahmad Zhaini

Implementasi Reward Dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan
Ahmad Suyuthi, Achmad Sun'an

Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan
Victor Imaduddin Ahmad, Lufayanti

Implementasi Model Pembelajaran Indoor-Outdoor pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar
Ahmad Hanif Fahrudin, Ma'rifatul Islamiyah

Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis MI Islamiyah Soko Glagah Lamongan
Abdul Manan, Hidayatul Lailiyah

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik
Siti Suwaibatul Aslamiyah, Aidatul Fitriyah

Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta Didik
Hepi Ikmal, Silfiana Aprilia Setianingrum

Analisis Sistem Pengupahan Pabrik Tahu di Poluju Baureno Bojonegoro Ditinjau dari Prinsip Tanggung Jawab dalam Ekonomi Islam
Misbahul Munir, Yusri Naili

Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Mind Mapping di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan
M. Zainuddin Alanshori, Faiqoh

Akademika

Jurnal Studi Islam yang terbit dua kali setahun ini, bulan Juni dan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

Ketua Penyunting

Ahmad Suyuthi

Wakil Ketua Penyunting

Ahmad Hanif Fahrudin

Penyunting Ahli

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

Masdar Hilmy (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Bambang Eko Muljono (Universitas Islam Lamongan)

Chasan Bisri (Universitas Brawijaya Malang)

Mujamil Qomar (IAIN Tulungagung)

Penyunting Pelaksana

Rokim, Khozainul Ulum, Elya Umi Hanik, Tawaduddin Nawafilaty

Tata Usaha

Fatkan

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan
Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62212 Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706
www.unisla.ac.id e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

Akademika

DAFTAR ISI

<i>Nurotun Mumtahanah, Mochamad Taufik</i>	Korelasi Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan	135-144
<i>Salman Zahidi, Ahmad Zhaini</i>	Upaya Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Full Day di SMPN 1 Ngimbang Lamongan	145-154
<i>Ahmad Suyuthi, Achmad Sun'an</i>	Implementasi <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan	155-168
<i>Victor Imaduddin Ahmad, Lufayanti</i>	Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan	169-179
<i>Ahmad Hanif Fahrudin, Ma'rifatul Islamiyah</i>	Implementasi Model Pembelajaran <i>Indoor-Outdoor</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar	180-192
<i>Abdul Manan, Hidayatul Lailiyah</i>	Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis MI Islamiyah Soko Glagah Lamongan	193-202
<i>Siti Suwaibatul Aslamiyah, Aidatul Fitriyah</i>	Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik	203-211
<i>Hepi Ikmal, Silfiana Aprilia Setianingrum</i>	Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta Didik	212-223
<i>Misbahul Munir, Yusri Naili</i>	Analisis Sistem Pengupahan Pabrik Tahu di Polju Baureno Bojonegoro Ditinjau dari Prinsip Tanggung Jawab dalam Ekonomi Islam	224-241
<i>M. Zainuddin Alanshori, Faiqoh</i>	Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media <i>Mind Mapping</i> di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan	142-149

**KORELASI KEMAMPUAN KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA
KELAS VII SMP SUNAN GIRI 1 LAMONGAN**

Nurotun Mumtahanah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah Tuban

E-mail: ningmumun76@gmail.com

Mochamad Taufik

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

E-mail: mochamadtaufik23@gmail.com

***Abstract:** Based on the results of observations and theoretical studies that researchers found, that cognitive ability is very important in controlling affective and psychomotoric areas. While religious attitude is the internalization of the appreciation and understanding of students in studying Islamic religious education. Subjects in this study were all students of class VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan academic year which amounted to 19 students. Methods of data collection using observation method, interview method, method of quisioner, and method of documentation. After the data collected then analyze the data by using the formula Mean, Percentage and Product Moment. From the results of this study can be seen that the implementation of cognitive abilities in Islamic education lessons in Junior High School Sunan Giri 1 Lamongan quite well, with an average of each student get the value of report card 95 based on the calculation using the formula mean (average). The religious attitudes of the seventh grade students of Junior High School Sunan Giri 1 Lamongan are categorized as good enough, based on the result of data analysis using the percentage formula obtained result 53.68% which then the result is matched with the measurement standard is in the range 40% - 55% good enough and the correlation between cognitive ability in the subjects of Islamic Education with the religious attitudes of students of class VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan, this can be proven from the product moment calculation 0,552 from 5% significant level with the number 0,482 on the number of respondents (N) 17. This becomes the rest of the conclusion that the working hypothesis (Ha) is accepted and the null hypothesis Ho is rejected, since $r_h = 0.552$ proves to be greater than $r_t = 0.482$ at the 5% significance level. And if 0.552 is consulted on the interpretation table is between the intervals of 0.400- 0.600 which means the correlation level is moderate or sufficient.*

***Keyword :** Cognitive Ability, Religious Attitude. Religious Education Lessons*

Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu sistem tidak lain dari sesuatu totalitas fungsional yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat terpisahkan dari rangkaian unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan. Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.¹

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT. LKiS Perinting Cemerlang, 2009), 15.

Potensi yang dimiliki setiap manusia atau individu perlu adanya pengembangan mulai dari penanaman dasar keimanan, ketakwaan, hidup sehat, penguasaan membaca, menulis, berhitung, kecakapan, pembiasaan berpikir kreatif, aktualisasi nilai-nilai, penerapan prinsip demokrasi, penanaman kepekaan, tanggung jawab sosial, pengenalan karakter bangsa, pemeliharaan lingkungan alam dan pelaksanaan tugas secara bertanggung jawab.

Untuk melakukan hal tersebut kemampuan yang optimal menjadi tolak ukur tercapainya pengembangan potensi diri yang maksimal. Kemampuan menurut teori Bloom yang dikenal dengan “Taxonomy Bloom” tentang ranah psikologis anak antara lain yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah psikologis yang lebih penting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran melainkan juga menara pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan.²

Kemampuan kognitif adalah proses mengolah informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensi, belajar, pemecahan masalah, dan pembentukan konsep. Secara lebih luas menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan lingkungan (faktor dasar dan ajar).³

Sikap adalah kecendrungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁴ Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sikap keagamaan adalah suatu kesiapan merespon sifat yang positif atau negatif terhadap aturan-aturan dan pandangan hidup yang berdasarkan wahyu tuhan yang Maha Esa yang dilaksanakan dengan penuh ketaatan dan kepercayaan.

Dalam hal ini tuntutan pemahaman dari masing-masing individu sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Kita akui bersama bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan berbagai aspek yang mempengaruhinya.

Dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi maka keyakinan dan penghayatan siswa menjadi kuat jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Sehingga siswa dapat merealisasikan dalam bentuk sikap keagamaan pada kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian peneliti akan melakukan sebuah penelitian tentang “Korelasi Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan”.

Kemampuan kognitif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

1. Pengertian kemampuan kognitif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan berasal dari kata mampu yang di beri imbuhan kata *ke* dan *an* yang berarti kuasa atau dapat melakukan

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), 48.

³ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 73.

⁴ *Ibid.*, 118.

sesuatu. Kemudian kemampuan sendiri memiliki arti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu.⁵

Sedangkan kognitif menurut Wilhelm Wundt adalah sebuah proses aktif dan kreatif yang bertujuan membangun struktur melalui pengalaman-pengalaman, dalam hal ini Wundt percaya bahwa pikiran adalah hasil kreasi para siswa yang aktif dan kreatif yang kemudian disimpan di dalam memori.⁶ Dalam Kamus Ilmiah Populer, kognitif adalah berfikir dan mengerti, bersifat pengetahuan.⁷

2. Teori-teori belajar berbasis kognitif

Adapun teori-teori kognitif yaitu:

a. Teori kognitif Bloom (*taxonomy Bloom*)

Menurut Bloom kawasan kognitif dibedakan atas 6 jenjang atau tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*). Pengetahuan adalah tingkat kemampuan yang meminta responden atau testee untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai atau dapat menggunakannya.⁸
- 2) Pemahaman (*Comprehension*). Pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi, tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru atau berbeda. Menerjemahkan, menafsirkan, dan memperhitungkan atau meramalkan kemungkinan termasuk ketrampilan pemahaman.⁹
- 3) Penerapan (*Application*). Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰
- 4) Analisis (*Analysis*). Kemampuan analisis adalah tingkat kemampuan testee untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.¹¹
- 5) Sintesis (*Synthesis*). Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh. Sintesis disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.¹²
- 6) Penilaian (*Evaluation*). Evaluasi atau penilaian merupakan yang terakhir dari kemampuan berpikir tinggi, dan meliputi kemampuan membuat pertimbangan atau penilaian untuk membuat keputusan atas dasar internal (keajegan, logika, ketepatan) atau eksternal (dibandingkan karya, teori atau prinsip dalam bidang tertentu).¹³

⁵ Ebta Setiawan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*", dalam <http://kbbi.web.id/> Kamus versi online/dalam jaringan. html, diakses 12 Januari 2017.

⁶ Suyono & Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, 73.

⁷ Pius A. Partono, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 345.

⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 44.

⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak berbakat* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992), 162.

¹⁰ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Cipayung: Gaung Persada Press, 2005), 28.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 46.

¹² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, 29.

¹³ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), 162-163.

b. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget

Teori perkembangan kognitif disebut pula teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan mental. Teori ini berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar yang dikemas dalam tahap-tahap perkembangan intelektual sejak lahir sampai dewasa.¹⁴

Menurut Peaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan makin bertambahnya umur seseorang, maka makin komplekslah susunan sel syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya.¹⁵

3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif

Adapun tahap-tahap proses belajar akan dijelaskan di bawah ini yaitu:

- a. Asimilasi. Asimilasi adalah proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep ataupun pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada di dalam pikirannya. Asimilasi di pandang sebagai suatu proses kognitif yang menempatkan dan mengklarifikasikan kejadian atau ransangan yang baru dalam skema yang ada.¹⁶
- b. Akomodasi. Akomodasi adalah menciptakan langkah baru atau memperbaharui atau menggabung-gabungkan istilah/konsep lama untuk menghadapi tantangan baru. Akomodasi kognitif berarti mengubah struktur kognitif/skemata yang sudah dimiliki sebelumnya untuk disesuaikan dengan objek stimulus eksternal.¹⁷
- c. Equilibrasi. Equilibrasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses memulihkan keseimbangan dan pengalaman-pengalaman baru.¹⁸ Equilibrium dapat juga diartikan sebagai proses penyeimbangan yaitu menyeimbangkan antara asimilasi dan akomodasi dari disequilibrium ke equilibrium.

Proses asimilasi dan akomodasi perlu untuk kemampuan kognitif seseorang. Agar seseorang dapat terus mengembangkan dan menambah pengetahuannya sekaligus menjaga stabilitas mental dalam dirinya, maka diperlukan proses penyeimbangan. Proses penyeimbangan yaitu menyeimbangkan antara asimilasi dan akomodasi.

4. Arti penting kemampuan kognitif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

Ranah psikologis siswa yang lebih penting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan psikomotor (karsa).¹⁹

Dengan akal manusia mempunyai kemampuan berfikir dan memperoleh pengetahuan sesuai dengan apa yang dilihat dan dipelajarinya. Seseorang yang mampu mengamalkan kelebihan yang dimilikinya sesuai dengan perintah Allah, maka orang tersebut mempunyai drajad yang mulia disisi Allah, berbeda halnya dengan orang yang

¹⁴ Ibid., 82.

¹⁵ Suyono & Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, 83.

¹⁶ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Cipayung: Gaung Persada Press, 2005), 18.

¹⁷ Suyono & Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, 86.

¹⁸ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", dalam <http://kbbi.web.id/> Kamus versi online/dalam jaringan. html, diakses 12 Januari 2017.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 82.

menyalahgunakan kelebihan kemampuan otak untuk memuaskan hawa nafsu dengan mempertuhankan hawa nafsunya, martabat orang tersebut tak lebih dari martabat hewan atau mungkin lebih rendah lagi. Kelompok orang yang bermartabat rendah seperti dilukiskan dalam surat Al-Furqan, 44 yang berbunyi:

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِنَّ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ ۗ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا

“Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu).”²⁰

Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Selanjutnya, tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan menyakini faedah materi-materi pelajaran yang diajarkan kepadanya terutama pada Pendidikan Agama Islam.

21

Tidak hanya itu tanpa berpikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti, termasuk materi pelajaran agama. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengendalikan tingkah laku manusia yang tidak sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam.

Sikap keagamaan siswa kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan

1. Pengertian sikap keagamaan

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.²² Dalam arti sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Dalam pengertian umum sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap obyek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman, dan penghayatan individu. Dalam hal ini para ahli mendefinisikan tentang sikap:

- a. John H. Harvey dan William P. Smith: Sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.
- b. Zimbardo dan Ebbesen: Sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen kognitif, afektif dan konatif.
- c. F. H. Allport: Sikap adalah suatu persiapan bertindak atau berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan adanya 2 macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial.²³

Dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan adalah suatu kesiapan merespon sifat yang positif atau negatif terhadap aturan-aturan dan pandangan hidup yang berdasarkan wahyu tuhan yang Maha Esa yang dilaksanakan dengan penuh ketaatan dan kepercayaan.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Hati Emas, 2013), 364.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 82.

²² Ibid., 118.

²³ Nur Afifah Nur Afifah, “Korelasi Kemampuan Kognitif Dengan Sikap Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukomali Candi Sidoharjo tahun 2008” (Skripsi—IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008), 47.

Jadi sikap keagamaan dapat diartikan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agama.

2. Tujuan sikap keagamaan

Adapun diantara tujuan sikap keagamaan antara lain:

a. Beribadah kepada Allah SWT

Ibadah merupakan bentuk pengabdian kita kepada Allah SWT. Kadar keimanan seseorang dapat diketahui melalui ibadahnya kepada Allah, jika seseorang tersebut dapat melakukan dan melaksanakan ibadahnya dengan khusuk, tulus dan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan, serta tidak melalaikannya maka dapat dipastikan keimanan seseorang dapat bertambah kokoh.

b. Menjalini tali persaudaraan

Persaudaraan sangatlah penting bagi umat Islam, untuk menjaga suatu persatuan, kerukunan dan kebersamaan. Jika kita mempererat tali persaudaraan dan membangun dan memperbaiki hubungan antar sesama umat Islam lainnya dengan rasa iman dan takwa kepada Allah maka Allah akan mencurahkan rahmatNya. Sebagaimana dalam firman-Nya, Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat.*”²⁴

c. Membentuk generasi yang berilmu dan beriman

Ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi kehidupan globalisasi pada saat ini. Tanpa ilmu pengetahuan kita akan jauh tertinggal dengan modernisasi dan kemajuan jaman. Selain itu orang yang berilmu akan diangkat drajatnya di sisi Allah. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur’an surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*”²⁵

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 516.

²⁵ *Ibid.*, 543.

3. Faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal berupa kemampuan menyeleksi dan menganalisis pengaruh yang datang dari dalam termasuk minat dan perhatian.²⁶ Faktor internal ada dua poin yaitu:

1) Hereditas (Keturunan)

Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah (suci), hanya saja faktor lingkungan (orang tua) yang mempengaruhi perkembangan fitrah beragama anak. Sebagaimana dalam hadits shahih bukhari Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودًا نَبَهُ أَوْ يَنْصَرًا نَبَهُ أَوْ يَمَجَّسًا نَبَهُ

“Tiap-tiap anak dilahirkan diatas Fitrah, maka ibu bapaknya-lah yang mendidiknya menjadi orang yang beragama yahudi, nasrani dan majusi”.²⁷

Ulama Mesir Ali Fikri berpendapat bahwa “kecenderungan nafsu itu berpindah dari orang tua secara turun-temurun. Oleh karena itu anak adalah merupakan rahasia dari orang tuanya. Manusia sejak awal perkembangannya berada di dalam garis keturunan dari keagamaan orang tua”.²⁸

2) Tingkat usia

Sikap keagamaan anak akan mengalami perkembangan sejalan dengan tingkat usia anak. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk kemampuan berpikir anak. Dalam rangka memfungsikan tahap-tahap perubahan yang menyertai perkembangannya, manusia harus belajar melakukan kebiasaan-kebiasaan tertentu umpamanya kebiasaan belajar dan berbicara pada rentang 1-5 tahun.²⁹

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal, yaitu hal-hal yang datang atau ada diluar diri siswa yang meliputi lingkungan dan pengalaman berinteraksi siswa tersebut dengan lingkungannya.³⁰

1) Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata karma, sopan santun, atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun sosial kemasyarakatan.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan temanteman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.³¹

3) Lingkungan masyarakat

²⁶ Jalaludin Romayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 131.

²⁷ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari I*, 465.

²⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 89-90.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 48.

³⁰ Ibid., 47.

³¹ Ibid., 135.

Dalam masyarakat, anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Maka dari itu perkembangan jiwa keagamaan anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau akhlak warga masyarakat itu sendiri.³²

4. Bentuk-bentuk sikap keagamaan

Adapun bentuk-bentuk sikap keagamaan antara lain yaitu:

a. Sikap individu terhadap diri sendiri dan kepada Tuhan

Kita harus bisa menyayangi diri kita sebelum kita menyayangi orang lain, dengan cara menjaga kebersihan badan dan pakaian, serta mengatur hidup kita, selalu berbuat baik, dan selalu menyayangi apa yang ada disekitar kita serta beribadah kepada Allah SWT agar apa yang kita cita-citakan tercapai.

b. Sikap sosial

Adapun bentuk sikap sosial siswa antara lain:

1) Sikap siswa terhadap orang tua

Orang tua merupakan orang yang menduduki penting dalam sebuah keluarga, karena orang tua adalah orang yang mengasuh kita dari kecil, memberi kasih sayang, mensekolahkan kita. Sehingga kita senantiasa berbakti kepada orang tua, dengan mendoakannya, berbuat baik kepada orang tua, bertingkah laku sopan, bertutur kata lembut, menghormati mereka dan tidak menyakiti hati orang tua.³³

2) Sikap siswa terhadap guru

Guru adalah pengganti orang tua disekolah, guru yang mendidik serta membimbing siswa disekolah untuk menuju pribadi yang dewasa. Oleh karena itu, sebagai siswa wajib menghormati guru, bertingkah laku sopan, selalu menyapa bila bertemu di jalan, selalu mentaati perintahnya, selama tidak menyimpang dalam norma agama.

3) Sikap siswa terhadap sesama teman

Sebagai siswa kita hendaknya memiliki sifat-sifat akhlak karimah terhadap orang lain seperti saling menolong, saling membantu, dan saling menasehati, berbuat baik kepada orang lain sebagaimana agama Islam menganjurkan.

Korelasi kemampuan kognitifn pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan sikap keagamaan kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan

Proses pengajaran Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami disekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam. selanjutnya menuju ketahapan afeksi yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai-nilai agama kedalam diri siswa, dalam arti menghayati dan menyakini.

Pendidikan Islam dapat dimajukan dengan cara mengembangkan sisi moral atau akhlak dengan ditambah materi-materi sosial yang dapat memantapkan penguasaan pendidikan (*tarbiyah*) itu sendiri, disamping itu dibutuhkan rekonseptualisasi pendidikan Islam, sebab dengan tiadanya konsep atau teori yang jelas bagi tenaga kependidikan (Islam) maka akan

³² Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (Jakarta: Bani Quraisy, 2005), 42-43.

³³ Muhammad Ali Al- Hasyimi, *Sosok Pria Muslim* (Bandung: Trigenda Karya, 1996), 73.

membuat keraguan dan kebingungan serta berakibat pada rendahnya tingkat kemampuan dan kompetensi lulusan-lulusannya.³⁴

Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemahaman pendidikan agama Islam bagi peserta didik sesuai dengan kemampuan kognitif masing-masing peserta didik, serta berjalan seimbang dengan sikap keagamaan yang diterimanya. Tak heran jika sikap keagamaan yang dilakukan peserta didikpun sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif yang dimilikinya.

Kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Sunan Giri 1 Lamongan adalah baik. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan nilai rapor semester 1 menggunakan rumus mean (rata-rata) dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa rata-rata setiap siswa memperoleh nilai 95.

Sikap keagamaan siswa kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan termasuk dalam kategori cukup baik. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil rata-rata nilai skor angket tentang sikap keagamaan siswa sebesar 53,68% yang kemudian hasil ini dicocokkan dengan standar pengukuran prosentase yang telah peneliti pergunakan berada pada rentang 40% - 55% yang tergolong dalam kategori cukup baik.

Adanya korelasi yang signifikan antara kemampuan kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan siswa kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dengan rumus "r" product moment yaitu 0,552 dari taraf signifikan 5% dengan angka 0,482 pada jumlah responden (N) 17. Dan jika 0,552 dikonsultasikan pada tabel interpretasi berada diantara skala interval 0,400 – 0,600 yang berarti tingkat korelasinya sedang atau cukup.

Penutup

Sebagai akhir dari seluruh pembahasan ini, sebagaimana penulis uraikan diatas, maka penulis paparkan kesimpulan dari apa yang penulis bahas dari uraian di atas sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan terus memacu semangat pembaharuan pendidikan dalam menyediakan sarana dan prasarana, mengawasi serta memberikan arahan kepada guru terkait untuk dapat meningkatkan kognitif siswa melalui tugas dan tanggung jawabnya.
2. Kepada guru SMP Sunan Giri 1 Lamongan diharapkan lebih meningkatkan kualitas serta profesionalitas seorang guru dalam menggunakan media, model pembelajaran, dan teknik penilaian yang tepat sesuai dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
3. Untuk siswa agar dalam pembelajaran diharapkan untuk lebih aktif dalam mengembangkan kreativitas, kompetensi, serta menggali pengalaman dan pengetahuan dari berbagai sumber, yang dapat mengoptimalkan kecerdasan serta berpengaruh positif terhadap kemampuan kognitif dan kemajuan bagi diri sendiri.

Daftar Rujukan

Afifah Nur. *“Korelasi Kemampuan Kognitif Dengan Sikap Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukomali Candi Sidoharjo”*. Skripsi--IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008.

³⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 4.

- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Hati Emas, 2013.
- Hariyanto & Suyono. *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Partono, Puis A. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ramayulis, Jalaludin. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. LKiS Perinting Cemerlang, 2009.
- Setiawan, Ebta. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”, dalam <http://kbbi.web.id/> Kamus versi online/dalam jaringan. html, diakses 12 Januari 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Cipayung: Gaung Persada Press, 2005.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama*, Jakarta: Bani Quraisy, 2005.